

Analisis Efisiensi Penggunaan Modal dan Profitabilitas Usaha Keripik Singkong Cutella Presto di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Fara Adelia Safitri¹, Riska Safitri², Theodore Ivan Demousa³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Universitas Jember

e-mail : ¹faraadelia2004@gmail.com

ABSTRAK

Keripik singkong merupakan salah satu produk olahan yang cukup diminati dan berkembang melalui agroindustri rumah tangga, salah satunya adalah Cutella Presto di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Sebagai usaha berskala rumah tangga, Efisiensi penggunaan modal menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing usaha. Cutella Presto menghadapi tantangan dalam pengelolaan modal yang terbatas sehingga penting bagi penelitian ini untuk dilakukan sehingga membantu keputusan bisnis Usaha Keripik Singkong Cutella Presto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal pada usaha keripik singkong Cutella Presto.. Data untuk penelitian ini meliputi biaya, pendapatan, R/C *ratio* dan B/C *ratio* diperoleh dari wawancara dengan pemilik usaha pada Bulan April Tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 64.997.082 dan pendapatan sebesar Rp 86.202.918/ bulan, Usaha ini mengeluarkan biaya penyusutan untuk alat sebesar Rp 127.082/bulan. R/C *ratio* yaitu sebesar 2,23, B/C *ratio* yaitu sebesar -0,5 dan profit *rate* sebesar 132%. Adapun banyaknya unit dan harga untuk mencapai titik BEP adalah 453 kemasan dan Rp 6.359.649. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa usaha keripik singkong Cutella Presto layak diusahakan jangka panjang karena nilai R/C lebih dari 1.

Kata kunci : Singkong, Agroindustri, Efisiensi, Modal, Biaya

ABSTRACT

Cassava chips are one of the processed products that are quite in demand and developed through household agro-industry, one of which is Cutella Presto in Kaliwates District, Jember Regency. This agro-industry processes local cassava into ready-to-eat chips with various flavors and utilizes the pressure cooker technique in its production process. As a household-scale business, Cutella Presto faces challenges in managing limited capital. Efficient use of capital is an important aspect to ensure the sustainability and competitiveness of the business. This study aims to analyze the level of capital efficiency in the Cutella Presto cassava chips business. The research method used is qualitative descriptive with data analysis including costs, income, R/C ratio and B/C ratio. The results of the study showed that the total cost is Rp 64,997,082, revenue is Rp 86,202,918 per month, the R/C ratio is 2.23, the B/C ratio is -0.5, and the profit rate is 132%. The number of units and the price to reach the BEP point is 453 packages and Rp 6,359,649. Based on the results of the study, it was concluded that the Cutella Presto cassava chips business was feasible to be run in the long term because the R/C value was more than 1.

Keywords : Cassava, Agroindustry, Efficiency, Capital, Cost

I. PENDAHULUAN

Singkong (*Manihot esculenta*) atau biasa disebut dengan ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Singkong mengandung nilai gizi yang cukup baik, terutama sebagai sumber karbohidrat karena umbinya mengandung pati dalam jumlah tinggi serta dilengkapi dengan serat, mineral, vitamin C, kalsium, dan zat besi (Saras, 2023). Kandungan gizi tersebut menjadikan singkong tidak hanya berfungsi sebagai

makanan pokok alternatif, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah tinggi, baik dalam bentuk setengah jadi seperti tepung tapioka maupun produk jadi seperti keripik, kue kering, dan makanan ringan lainnya. Produk-produk tersebut memiliki daya tarik tersendiri karena selain bernilai ekonomi tinggi juga dapat diolah secara sederhana dengan teknologi rumah tangga maupun industri skala kecil. Hal ini mendorong pertumbuhan agroindustri pengolahan singkong di berbagai daerah sebagai bentuk pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan.

Kabupaten Jember memiliki potensi dalam pengembangan agroindustri singkong seiring dengan ketersediaan bahan baku dari sektor pertaniannya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), hasil produksi singkong di Kabupaten Jember pada tahun 2023 mencapai 15.944 ton dengan luas panen sekitar 758 hektar. Jumlah produksi yang cukup besar tersebut menciptakan peluang yang signifikan untuk mengembangkan produk olahan singkong, khususnya keripik singkong yang banyak diminati oleh konsumen di wilayah ini. Salah satu agroindustri rumah tangga yang cukup dikenal di Kabupaten Jember adalah keripik pisang Cutella Presto yang berlokasi di Perumahan Bumi Mangli, Kecamatan Kaliwates. Usaha ini didirikan oleh Ibu Sri Elasti sejak tahun 2015 silam. Agroindustri Cutella Presto merupakan usaha berskala kecil yang memanfaatkan bahan baku singkong lokal untuk memproduksi keripik singkong menggunakan teknik presto yang mampu menghasilkan keripik renyah dan gurih. Produk Cutella Presto memiliki beberapa varian rasa seperti original, keju, coklat, balado, manis, jagung bakar, jagung manis, dan sapi panggang. Pemasaran produk Cutella Presto dilakukan melalui berbagai saluran distribusi, mulai dari penjualan langsung, pendistribusian ke toko oleh-oleh, hingga pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Strategi ini sejalan dengan pernyataan Ananda *et al.*, (2024) bahwa diversifikasi saluran distribusi termasuk pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu kunci keberhasilan pemasaran produk, dapat menjangkau lebih banyak konsumen, dan dapat meningkatkan penjualan.

Setiap kegiatan usaha memerlukan pengelolaan modal yang efisien agar dapat bertahan dan bersaing di pasar yang paling kompetitif. Efisiensi penggunaan modal berperan penting dalam pertumbuhan serta kelangsungan usaha dalam jangka panjang, karena berkaitan langsung dengan kemampuan usaha dalam memanfaatkan sumber daya finansial secara optimal (Alhidayatullah, 2021). Pencapaian efisiensi dalam penggunaan modal akan memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan. Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh efisiensi tersebut adalah profitabilitas. Menurut Nirawati *et al.*, (2022), profitabilitas atau keuntungan merupakan indikasi yang menunjukkan seberapa efisien manajemen mengendalikan operasional perusahaan dalam menggandakan nilai dalam periode tertentu. Indikator rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola asetnya melebihi biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Dalam konteks agroindustri rumah tangga, pencapaian profitabilitas yang optimal sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha, mengembangkan skala produksi, serta memperluas jaringan pemasaran.

Agroindustri Cutella Presto menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan aspek finansial dan manajerial. Usaha ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sehingga sulit untuk mengukur efisiensi penggunaan modal secara akurat. Seluruh aktivitas produksi dan distribusi masih dilakukan berdasarkan pengalaman tanpa analisis

biaya yang memadai, sehingga dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya atau penggunaan modal yang tidak optimal. Selain itu, juga menyulitkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan strategis untuk pengembangan usahanya. Kurangnya pemahaman terhadap manajemen keuangan, terbatasnya akses terhadap pelatihan, serta minimnya informasi mengenai analisis usaha menjadi faktor utama yang menyebabkan tidak optimalnya pemanfaatan modal. Pemanfaatan modal yang kurang optimal akibat akses pelatihan yang terbatas dapat dikembangkan melalui analisis efisiensi penggunaan modal untuk membantu dalam pembuatan keputusan bisnis terkait penggunaan modal sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal agroindustri Keripik Singkong Cutella Presto di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Penelitian ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana klasifikasi biaya usaha, *revenue/cost ratio*, *benefit/cost ratio*, *break even point*, dan *Profit rate* pada agroindustri Keripik Singkong Cutella Presto.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di rumah usaha Cutella Presto Perumahan Bumi Mangli Permai Blok FB 15 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yakni usaha Cutella Presto merupakan usaha industri rumah tangga keripik singkong yang produktif dan berpotensi dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari bulan April - Mei Tahun 2025.

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif analisis deskriptif analitik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi struktur dan klasifikasi penggunaan biaya dalam perusahaan. Analisis analitik digunakan untuk menganalisis kriteria ekonomi pada perusahaan berupa penyusutan dengan metode garis lurus. Analisis *R/C ratio*, *B/C ratio*, dan *Break Even Point* (BEP), dan *profit rate* digunakan untuk mengukur kriteria ekonomi perusahaan berdasarkan pendapatan, penggunaan teknologi, dan *volume* penjualan. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang didapatkan dari wawancara dan observasi pada perusahaan.

1. Penyusutan metode Garis Lurus

Menurut penelitian dari Harefa (2022) metode penyusutan garis lurus merupakan metode untuk menghitung depresiasi dari suatu alat produksi dengan pembagian antara harga pembayaran dikurangi nilai residu dengan umur pemanfaatan. rumus penyusutan dengan metode garis lurus yaitu sebagai berikut:

$$\text{depresiasi} = \frac{(\text{Harga Pembayaran} - \text{Nilai Residu})}{\text{Umur Pemanfaatan}}$$

Keterangan :

Harga Pembayaran : Harga pembelian alat produksi (Rp)
 Nilai Residu : Nilai sisa alat produksi (Rp)
 Umur Pemanfaatan : Umur ekonomis alat produksi (Tahun)

2. Analisis R/C ratio

Penelitian dari Damayanti *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa *R/C ratio* atau *revenue/cost* digunakan untuk menghitung perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis *R/C ratio* memiliki manfaat dalam mengukur kelayakan usaha khususnya di sektor pertanian. *R/C ratio* atau *revenue/cost ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\sum(Y_i \times PY_i)}{\sum(X_i \times PX_i)}$$

Keterangan :

R : Revenue/penerimaan (Rp)

C : Cost (Rp)

Y_i : Kuantitas produk terjual (Unit)

PY_i : Harga jual produk (Rp)

X_i : Kuantitas *input* produksi (Rp)

PX_i : Harga/unit *input* produksi (Rp)

R/C ratio > 1, usaha berada dalam kondisi efisien

R/C ratio = 1, usaha berada dalam kondisi *Break Even Point* (BEP)

R/C ratio < 1, usaha berada dalam kondisi tidak efisien

3. Analisis B/C ratio

Hanum *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa B/C ratio atau *benefit/cost ratio* adalah metode perhitungan dari perbandingan antara biaya produksi dengan manfaat yang diperoleh usaha dalam menggunakan teknologi baru atau teknologi lama. Metode ini bermanfaat untuk mengevaluasi efisiensi usaha saat menggunakan teknologi baru atau teknologi lama dalam usahanya. Rumus B/C ratio atau *benefit/cost ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{(R_2 - C_2)}{C_2} - \frac{(R_1 - C_1)}{C_1}$$

Keterangan :

B : Benefit

C : Cost

R₂ : Jumlah penerimaan dari penggunaan teknologi baru

C₂ : Jumlah biaya yang dikeluarkan dengan penggunaan teknologi baru

R₁ : Jumlah penerimaan dari penggunaan teknologi lama

C₁ : Jumlah biaya yang dikeluarkan dengan penggunaan teknologi lama

B/C ratio > 0, usaha lebih menguntungkan jika menggunakan teknologi baru

B/C ratio = 0, usaha menerima keuntungan yang sama jika menggunakan teknologi baru atau lama

B/C ratio < 0, usaha lebih menguntungkan jika menggunakan teknologi lama

4. Analisis BEP (*Break Event Point*)

Penelitian dari Manuho *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa *Break Even Point* (BEP) artinya suatu titik dimana perusahaan menerima pendapatan yang sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Manfaat dari menghitung *Break Even Point* (BEP) yaitu untuk menentukan harga jual per *unit* dan *volume* produksi yang tepat sebagai dasar perhitungan laba. BEP *unit* dan harga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{TFC}{P_y - AVC}$$

$$BEP \text{ (harga)} = \frac{TFC}{1 - (\frac{AVC}{P_y})}$$

Keterangan :

TFC : Jumlah biaya tetap (Rp)

P_y : Harga tiap *unit* produk Y (Rp)

AVC : Biaya variabel rata-rata (Rp)

Jumlah produksi > BEP unit, usaha berada dalam kondisi untung

Jumlah produksi = BEP unit, usaha berada dalam kondisi impas atau *Break Even Point*

Jumlah produksi < BEP unit, usaha berada dalam kondisi rugi

Harga jual > BEP harga, usaha berada dalam kondisi untung

Harga jual = BEP harga, usaha berada dalam kondisi impas atau *Break Even Point*

Harga jual < BEP harga, usaha berada dalam kondisi rugi

5. Analisis Profit Rate

Tujuan dari perhitungan *profit rate* yaitu untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan efisiensi finansial suatu bisnis sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja manajemen operasional dan keputusan bisnis di masa depan (Rusdiani dkk, 2024). Rumus *Profit Rate* dapat dihitung dengan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100\%.$$

Keterangan :

PR : Tingkat keuntungan

π : Keuntungan usaha (Rp)

TC : Jumlah biaya (Rp)

$\pi > TC$, usaha dalam kondisi untung

$\pi = TC$, usaha dalam kondisi impas atau *Break Even Point*

$\pi < TC$, usaha dalam kondisi rugi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Biaya Usaha Keripik Singkong Cutella Presto

Biaya dalam pengertian luas merupakan penggunaan satuan moneter yang telah atau berpotensi dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan dalam arti sempit, biaya dipahami sebagai bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi guna memperoleh aset atau manfaat ekonomi di masa mendatang (Fitriyah & Nugraha, 2023). Klasifikasi atau penggolongan biaya diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha karena biaya yang timbul dalam produksi beragam jenis dan tujuannya. Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan dan menyistematiskan komponen biaya agar lebih akurat dan bermanfaat untuk keputusan bisnis di masa mendatang. Menurut Sardianti *et al.*, (2023) Pendapatan yang menguntungkan pada suatu usaha diperoleh ketika pelaku usaha mampu untuk mengalokasikan semua biaya yang dibutuhkan secara efisien. Biaya yang dikeluarkan pada usaha keripik singkong Cutella yaitu berdasarkan aktivitas perilaku biaya yang terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Keripik Singkong Cutella

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan/Bulan
Fixed Cost (FC)					
Pisau kupas	5	Rp 25.000	Rp 125.000	12 bulan	Rp 10.416
Pisau potong	2	Rp 150.000	Rp 300.000	12 bulan	Rp 25.000
Kompor	4	Rp 500.000	Rp 2.000.000	48 bulan	Rp 41.666
Wajan	4	Rp 300.000	Rp 1.200.000	24 bulan	Rp 50.000
Total Biaya Tetap			Rp 3.625.000		Rp 127.082

Sumber: analisis data primer 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya tetap diperoleh dari biaya penyusutan atas aktiva yang digunakan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp 127.082/ bulan. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya konstan atau tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan

jumlah produksi (Yuni *et al.*, 2021). Adapun metode untuk menghitung nilai penyusutan aktiva ini yaitu menggunakan metode garis lurus dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis aktiva. Pendekatan garis lurus secara tidak langsung menganggap bahwa besarnya nilai penyusutan/ depresiasi pada suatu aktiva adalah sama untuk setiap tahun atau bulan selama masa umur ekonomisnya.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Keripik Singkong Cutella Periode April 2025

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Variabel Cost (VC)			
Singkong	105 kw	Rp 300.000	Rp 31.550.000
Minyak goreng	90 jerigen	Rp 18.000	Rp 1.620.000
Gas	300 tabung	Rp 20.000	Rp 6.000.000
Bumbu tabur	90 renteng	Rp 50.000	Rp 4.500.000
Kemasan	10.800 unit	Rp1000	Rp 10.800.000
Tenaga Kerja Langsung	5 HOK	Rp 2.080.000	Rp 10.400.000
Total Biaya Variabel			Rp 64.870.000

Sumber: analisis data primer 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam memproduksi keripik singkong diperlukan bahan baku, bahan penunjang dan tenaga kerja. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan keripik singkong adalah umbi singkong dengan total 105 kw setiap bulannya. Sementara bahan penunjang dalam pembuatan keripik singkong meliputi minyak goreng, gas, bumbu tabur dan kemasan. Seluruh elemen biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi disebut juga sebagai biaya variabel dengan ciri sifat biaya yang cenderung berubah-ubah karena bergantung pada produksi dan volume kebutuhan perusahaan (Purwaji & Muslimin, 2023).

Efisiensi Penggunaan Modal Usaha Keripik Singkong Cutella Presto

Efisiensi penggunaan modal usaha merupakan faktor krusial dalam meningkatkan penerimaan karena dengan alokasi modal yang tepat sasaran baik untuk keperluan investasi pada teknologi produksi, optimalisasi rantai pasok maupun pengelolaan tenaga kerja dapat meminimalkan biaya operasional dan memaksimalkan output. Modal usaha digunakan secara efisien akan meningkatkan kapasitas produksi tanpa harus memperbesar beban pembiayaan yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan volume penjualan dan margin keuntungan. Adapun indikator-indikator seperti *Return Cost Ratio* (R/C), *Benefit Cost Ratio* (B/C) dan *Break Even Point* (BEP) menjadi alat ukur penting untuk mengevaluasi kinerja finansial dan efisiensi alokasi modal.

a. Pendapatan

Pendapatan pada kegiatan usaha umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah keseluruhan pemasukan yang diterima suatu usaha sebelum dikurangi berbagai biaya operasional, sementara pendapatan bersih menunjukkan jumlah yang tersisa setelah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses bisnis dikurangkan dari total pemasukan. Besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan sangat bergantung pada seberapa efisien biaya dikelola, sebab semakin tinggi pengeluaran yang terjadi, semakin sedikit pula pendapatan bersih yang bisa diraih (Soekartawi, 2016). Berikut analisis pendapatan usaha keripik singkong Cutella Presto untuk periode bulan April 2025.

Tabel 3. Pendapatan Usaha Keripik Singkong Cutella Periode April 2025

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Penerimaan	10.800	Rp 14.000	Rp 151.200.000
Biaya total			Rp 64.997.082
Pendapatan			Rp 86.202.918

Sumber: analisis data primer 2025

Setiap harinya usaha keripik singkong Cutella Presto mengolah 3,5 kw singkong yang akan menghasilkan 90 kg keripik singkong siap konsumsi. Hasil produksi tersebut dikemas dalam kemasan *standing pouch* ukuran 250 g sebanyak 360 kemasan yang artinya dalam satu bulan produksi akan menghasilkan 10.800 kemasan. Adapun harga jual dari produk Cutella Presto yaitu sebesar Rp14.000/ pouch sehingga penerimaan yang diperoleh untuk setiap bulannya sebesar Rp 151.200.000. Besarnya nilai pendapatan usaha Cutella Presto dapat dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan biaya total yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dalam satu bulan produksi sehingga diperoleh nilai pendapatan usaha Cutella Presto selama satu bulan produksi yaitu Rp 86.202.918.

b. Nilai R/C ratio dan B/C ratio

Perhitungan R/C ratio adalah suatu metode perhitungan yang digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha melalui perbandingan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan (Silviani *et al.*, 2024). Berikut disajikan analisis R/C ratio usaha keripik singkong Cutella Presto untuk periode bulan April 2025.

Tabel 4. Nilai R/C ratio Usaha Keripik Singkong Cutella Periode April 2025

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Penerimaan	10.800	Rp 14.000	Rp 151.200.000
Biaya total			Rp 64.997.082
Nilai R/C ratio			2,32

Sumber: analisis data primer 2025

Nilai R/C ratio yang diperoleh adalah sebesar 2,32 ($R/C > 1$) yang artinya setiap 1 satuan rupiah yang diinvestasikan untuk biaya bisa menghasilkan penerimaan sebesar 2,32 rupiah sehingga hal tersebut menunjukkan bahwasannya penggunaan biaya pada usaha keripik singkong Cutella Presto telah dialokasikan secara efisien dan layak dilanjutkan.

Analisis B/C ratio digunakan untuk menilai sejauh mana penerapan suatu teknologi memberikan nilai keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan teknologi sebelumnya yang telah digunakan oleh perusahaan. Analisis rasio B/C dilakukan untuk mengukur seberapa besar manfaat yang dihasilkan dari penerapan suatu teknologi tertentu jika dibandingkan dengan teknologi yang sebelumnya digunakan oleh perusahaan (Maelani *et al.*, 2022). Berikut disajikan analisis perhitungan B/C ratio usaha keripik singkong Cutella Presto yang membandingkan manfaat penggunaan teknologi baru berupa mesin potong dengan teknologi lama berupa pisau potong.

Tabel 5. Nilai B/C ratio Usaha Keripik Singkong Cutella Periode April 2025

Uraian	Jumlah Produksi	Harga Satuan	Total Penerimaan	Total Biaya
Teknologi lama	10.800	Rp 14.000	Rp 151.200.000	Rp 64.997.082
Teknologi baru	9.000	Rp 14.000	Rp 126.000.000	Rp 69.197.082
Nilai B/C ratio				-0,5

Sumber: analisis data primer 2025

Nilai B/C ratio diperoleh -0,5 yang berarti nilai $B/C < 0$ sehingga penggunaan teknologi baru yaitu mesin potong dianggap kurang menguntungkan bagi usaha keripik Cutella Presto dibandingkan dengan teknologi lama yang berupa pisau potong. Menurut Ibu Sri Elasti selaku pemilik usaha, kecepatan mesin pemotong singkong dalam menghasilkan

lembaran keripik singkong lebih lambat dibandingkan dengan kecepatan pisau potong manual sehingga produksi yang dihasilkan lebih sedikit yaitu 300 kemasan. Besaran B/C ratio -0,5 ini menandakan bahwa setiap 1 satuan rupiah yang diinvestasikan pada teknologi baru akan mengurangi keuntungan sebanyak 0,5 rupiah dibandingkan teknologi lama.

c. Break Even Point (BEP)

Break even point (BEP) merupakan kondisi dimana suatu usaha tidak mengalami keuntungan maupun menderita kerugian. Analisa *break even point* memiliki hubungan dengan biaya, volume, laba, dan biasanya digunakan suatu usaha atau bisnis untuk mengetahui titik impas dimana $R=C$ (Rahmady & Guntur, 2021). Nilai produksi pada perhitungan ini harus lebih besar dari BEP unit agar terbentuk keseimbangan produksi sedangkan untuk mencapai titik impas atau lebih maka nilai BEP harga harus lebih dari harga yang ditentukan per unit. Biaya tetap, biaya variabel dan pendapatan termasuk dalam komponen yang dibutuhkan dalam perhitungan break even point. Analisis break even point bertujuan untuk menentukan besarnya laba, harga jual, harga pokok penjualan serta mengetahui target minimal penjualan untuk mencegah kerugian. Berikut perhitungan BEP unit dan BEP harga usaha Cutella Presto selama periode bulan April 2025.

$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{P - AVC} \\ &= \frac{Rp\ 3.625.000}{Rp\ 14.000 - Rp\ 6.006} \\ &= \frac{Rp\ 3.625.000}{Rp\ 7.994} \\ &= 453 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan BEP (unit) usaha keripik singkong Cutella Presto diketahui bahwa titik impas tercapai ketika jumlah produksinya sebesar 453 kemasan/bulan. Nilai ini menunjukkan bahwa produksinya efisien karena produksinya per tahun adalah 10.800 kemasan > nilai BEP sebesar 453 kemasan/bulan.

$$\begin{aligned} \text{BEP (harga)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - AVC/P} \\ &= \frac{Rp\ 3.625.000}{1 - Rp\ 6.006/Rp\ 14.000} \\ &= \frac{Rp\ 3.625.000}{0,57} \\ &= Rp\ 6.359.649 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan BEP (harga) usaha keripik singkong Cutella Presto diketahui bahwa titik impas tercapai ketika jumlah penerimaannya sebesar Rp 6.359.649/bulan. Nilai ini menunjukkan bahwa produksinya efisien karena penerimaannya per bulan adalah Rp 151.200.000 > nilai BEP sebesar Rp 6.359.649/bulan.

d. Profit Rate

Profit rate atau profit margin adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Manfaat dari perhitungan *profit rate* yaitu mengukur kesehatan kesehatan keuangan perusahaan dan efisiensi finansial suatu bisnis sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja manajemen operasional dan keputusan bisnis dimasa depan.

$$\begin{aligned} \text{PR} &= \frac{\pi}{TC} \times 100\% \\ &= \frac{Rp\ 86.202.918}{Rp\ 64.997.082} \times 100\% \\ &= 132\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *profit rate* usaha keripik singkong Cutella Presto menunjukkan nilai persentase sebesar 132%, artinya perusahaan memperoleh keuntungan yang sangat besar yakni sebesar 132% dari modal atau biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, untuk setiap Rp 100 yang diinvestasikan atau dibelanjakan, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 132.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Usaha keripik singkong Cutella Presto mengeluarkan penyusutan biaya sebesar Rp 127.082 per bulan dan jumlah biaya variabel sebesar Rp 64.870.000 yang berarti usaha ini mengeluarkan biaya secara periodik dan setiap kali produksi. Pendapatan usaha ini sebesar Rp 86.202.918 dengan nilai *R/C ratio* sebesar 2,32 yang berarti usaha ini dapat menghasilkan 2,32 rupiah setiap 1 rupiah yang dikeluarkan yang berarti usaha ini menguntungkan. Nilai *B/C ratio* sebesar -0,5 yang berarti setiap 1 satuan rupiah yang diinvestasikan pada teknologi baru akan mengurangi keuntungan sebanyak 0,5 rupiah dibandingkan teknologi lama yang berarti usaha ini sebaiknya tetap menggunakan teknologi lama berupa pisau potong dibandingkan dengan menggunakan mesin pemotong singkong. Nilai *BEP unit* sebesar 453 unit dan nilai *BEP harga* sebesar Rp 6.359.649 yang berarti usaha ini berada dalam kondisi impas jika memproduksi keripik singkong sebanyak 453 kemasan per bulan dan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 6.359.649 per bulan. Nilai *profit rate* sebesar 132% yang berarti setiap Rp 100 yang diinvestasikan atau dibelanjakan, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 132 yang berarti usaha ini menguntungkan.

Saran

Usaha keripik singkong Cutella Presto sebaiknya mempertahankan efisiensi biaya yang telah dicapai dan terus mengoptimalkan penggunaan modal agar tetap menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Evaluasi terhadap penggunaan teknologi baru perlu dilakukan secara menyeluruh, mengingat nilai *B/C ratio* menunjukkan hasil yang belum layak secara finansial. Pelaku usaha disarankan agar lebih selektif dalam mengadopsi teknologi dan fokus pada strategi pengendalian biaya bahan baku dan tenaga kerja, serta meningkatkan sistem pencatatan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatullah, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Modal Kerja dalam Mempengaruhi Perolehan Return on Asset pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1-12.
- Ananda, R. Y., Sari, N., Saputri, N. E., Ngadiono, A. F., Zaidan, M. Z., Ferdiansyah, A., & Estiasih, S. P. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Aspek Produksi dan Pemasaran dalam Mengembangkan UMKM Usaha Tahu Bohar di Pasar Wage Sidoarjo. *Majalah Ekonomi*, 30(02), 35-44.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Jember dalam Angka 2023*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Damayanti A., & Drianti A. (2022). *Usahatani*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta.
- Fitriyah, I., & Nugroho, A. (2023). The Importance of Financial Reports for Business Strategy Development. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2), 118–130.

- Hanum, N., & Amanda, U. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(1), 68-78.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi (Jamane)*. 1(1), 146-151.
- Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). Analisis Break Even Point (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21-28.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 60-68.
- Rusdiani, R., Fahrizan, H., Hari, M. A., Sjah, T., & Budastra, I. K. (2024). Efisiensi Dan Profitabilitas Usaha Kerupuk Kulit Sapi Di Pagutan Timur, Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 25(1), 98-105.
- Saras, T. (2023). *Singkong: Budaya, Manfaat, dan Inovasi*. Semarang: Penerbit Tiram Media.
- Sardianti, A. L., Dunda, T., & Hidayah, W. (2023). Analisis Biaya Produksi Cengkeh di Kecamatan Botumoitto Kabupaten Boalemo. *JASc*, 7(1): 103–110.
- Silviani, S., Artiani, N. A., & Maharani, F. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Bakpia Kacang Hijau Pada Umkm C'bakpia Di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. *AgriFo: Malikussaleh*, 8(2): 70-79.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Depok: UI press.
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap. *Research In Accounting Journal*, 1(2): 247–253.